



## Belajar dari Kasus Varian Delta

**JUMLAH** penambahan kasus konfirmasi dan kematian warga akibat terinfeksi virus corona di Indonesia mengalami tren peningkatan dalam beberapa waktu terakhir. Kasus harian Covid-19 bahkan sempat menembus 5.000, tepatnya 5.303, pada Jumat (4/11) lalu. Jumlah itu merupakan tambahan kasus tertinggi sejak 26 Agustus 2022.

Menteri Kesehatan RI, Budi Gunadi Sadikin, telah memantawani mengenai potensi kenaikan kasus virus corona. Katanya, kenaikan kasus akan terjadi Februari 2023.

Potensi tersebut jelas perlu diwaspadai mengingat varian baru mulai mengakibatkan kenaikan kasus di sejumlah negara. Sebagai misal Omicron XBB di Singapura.

Indonesia pun baru-baru ini melaporkan terdapat empat kasus varian XBB. Rinciannya, tiga kasus ditemukan di DKI Jakarta, sedangkan satu kasus di Surabaya, Jawa Timur.

Menurut epidemiolog, XBB dan XBC merupakan turunan Omicron. Varian XBB merupakan turunan Omicron BA.2, sementara XBC merupakan turunan Omicron BA.5.

Penularan XBB dominan di kawasan Amerika, Eropa, serta Afrika. Lain hal, penularan XBB cenderung menginfeksi penduduk di negara-negara Asia dan Australia.

Yang menakutkan, dua varian baru itu bisa menular serta menginfeksi secara bersamaan. Artinya, potensi kenaikan penularan Covid-19 di dalam negeri sangatlah besar.

Berdasarkan hasil kajian dan riset, orang yang setidaknya pernah terinfeksi dua kali akan lebih mudah terpapar XBB dan XBC. Penurunan sel limfosit T jadi alasannya.

Sekadar informasi, sejumlah penelitian kesehatan menunjukkan bahwa sel limfosit T memiliki peran sebagai daya tahan tubuh manusia terhadap serangan penyakit.

Data pun mengungkap, orang yang terinfeksi Covid-19 lebih dari sekali cenderung dua kali berisiko kematian oleh penyakit apapun dan tiga kali menjalani operasi.

**Tak perlu panik**

Epidemiolog menyarankan agar masyarakat tak panik terhadap penyebaran XBB dan XBC. Kuncinya tetap menjaga protokol kesehatan dan menjaga gaya hidup sehat.

Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X, sudah meminta kepada masyarakat untuk mewaspadai tren kenaikan kasus Covid-19 di Kota Yogyakarta dan sekitarnya.

Seperti saran dari epidemiolog, Sultan menegaskan bahwa satu cara paling efektif untuk menekan penularan XBB dan XBC adalah dengan memperketat protokol kesehatan.

Menurut Sultan, masyarakat sebaiknya diimbau lagi mengenai penerapan protokol kesehatan ketat supaya tak gampang tertular. Terlebih, mobilitas kini semakin leluasa.

Pemerintah juga mendorong semua pihak untuk memperkuat protokol kesehatan serta percepatan vaksinasi booster guna mengantisipasi potensi kenaikan kasus Covid-19.

Mematuhi protokol kesehatan memang merupakan jurus paling jitu untuk menekan penularan Covid-19. Selain murah, cara tersebut sangatlah mudah dan terbukti efektif.

Modal yang dibutuhkan hanyalah kesadaran dan kepedulian terhadap sesama. Apalagi, masih banyak orang di sekitar kita yang berfondasi sangat rentan terpapar Covid-19.

Kita tentu tidak ingin kasus Covid-19 di Indonesia meledak seperti sebelumnya, terutama sekira Juli 2021. Ketika itu kasus Covid-19 menggila gara-gara B.1.617.2 atau Delta.

Orang-orang susah payah berjuang melawan virus corona. Tak sedikit pula orang-orang terdekat kita yang akhirnya berpulang lantaran tak kuasa menahan serangan Delta.

Belajar dari pengalaman itu tahun lalu, mari kita sama-sama kembali disiplin protokol kesehatan agar menekan potensi kenaikan kasus Covid-19 di Tanah Air. (\*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005